

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL BELAJAR MANDIRI DI SDN 29 GANTING UTARA

Maisyarah¹, Drs Wince Hendri, M.Si², Rona Taula Sari, M.Pd¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Maisyarahlisa@yahoo.co.id

ABSTRACT

Research of this Action Class aim to increase motivate and result of learning class student of V SDN 29 Ganting Utara. Research executed in two cycle, where each cycle consist of two meeting, data motivate student dug with perception of student motivation. Result of research indicate that motivation learn student at indicator solve problem by team cycle of I equal to 59,52% mounting at cycle of II 90,47%, motivation to demonstrate result of its job/activity in front/a head of cycle class of I equal to 64,28% mounting at cycle of II 83,33%, and student motivation in doing practice at cycle of I equal to 71,42% mounting at cycle of II 92,85%. Result learn class student of V SDN 29 Ganting Utara at cycle of I mean equal to 62,85 with complete percentage 33,33% mounting at cycle of II mean equal to 75,71 with complete percentage 80,95%. So that, to be execution of Model Autodidact can be executed better, suggested that by teacher provide study media supporting in applying this model.

Keyword : Motivation and Result Learn Student, Model Autodidact, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berorientasi pada salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.”Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transedensi*), olah pikir (*aspek kognisi*), olah rasa (*aspek afeksi*), dan olah kinerja (*aspek psikomotoris*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global” (Trianto 2012:3).

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah

perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Belajar mandiri artinya belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik bukan bebas dari aturan-aturan keagamaan, aturan-aturan negara, aturan-aturan adat atau masyarakat. Model belajar mandiri yang digunakan dalam pembelajaran ini sangatlah bermanfaat, karena dianggap luwes, serta melatih

kemandirian siswa agar tidak bergantung dengan uraian materi ajar dari guru, sehingga siswa termotivasi untuk memecahkan masalah terhadap materi yang telah diberikan oleh gurunya, menurut Yamin (2013:106).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen” (Trianto 2012:136).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pada umumnya guru belum menggunakan model dalam pembelajaran IPA. Sehingga, motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPA tergolong rendah. Siswa cenderung meribut, tidak mengerjakan latihan dan mengganggu teman. Salah satu penyebab hal ini adalah guru hanya memberikan hafalan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih menggunakan metode ceramah serta kegiatannya lebih berpusat pada guru, sehingga dapat dikatakan siswa hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dan membuat siswa menjadi kelihatan letih, serta tidak memperhatikan pelajaran

yang diajarkan oleh gurunya, sehingga motivasi siswa sangat rendah, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dilatarbelakangi oleh kondisi riil di sekolah sebagaimana yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Belajar Mandiri di SD Negeri 29 Ganting Utara” dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam memecahkan masalah, motivasi siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya, dan motivasi siswa dalam mengerjakan latihan melalui Model Belajar Mandiri di kelas V SDN 29 Ganting Utara Padang.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui Model Belajar Mandiri di kelas V SDN 29 Ganting Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 29 Ganting Utara yang berjumlah 21 orang.

Pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan mengacu pada disain PTK yang dirumus Arikunto, (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah adalah 75, dan indikator pada motivasi siswa meningkat.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden yaitu siswa kelas V SDN 29 Ganting Utara, berupa angket, lembaran observasi guru, lembar observasi motivasi siswa dan tes hasil belajar. Data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh peneliti dengan penelitian adalah:

1. Lembar Observasi Motivasi Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model belajar mandiri dapat ditingkatkan motivasi siswa.

2. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA.

3. Lembar Tes

Hasil belajar dapat dilihat melalui tes yang diberikan kepada siswa.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian selama pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Sementara itu lembaran pengamatan untuk guru yang diamati oleh *observer* pada pertemuan siklus I rata-rata hanya mencapai 62,49% dalam hal ini guru mendapatkan kriteria yang kurang dalam hal ini. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Rekapitulasi Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Guru pada Siklus Pertama

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	13	54,16
2	17	70,83
Rata-rata		62,49

Dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas guru mendapatkan nilai sangat rendah.

b. Pengamatan Motivasi Siswa Ekstrinsik

Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Rekapitulasi Pengamatan Motivasi Siswa pada Siklus Pertama

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	11	52,38	14	66,66	59,52
II	12	57,14	15	71,42	64,28
III	14	66,66	16	76,19	71,42
Rata-rata	37	58,72	45	71,42	65,07
Jumlah Siswa	21		21		

Pada siklus pertama ini terlihat motivasi siswa masih kurang dan bisa dikatakan belum terlihat dengan menggunakan model Belajar Mandiri sehingga motivasi pada siklus pertama ini dikatakan belum berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar masih rendah, serta kurangnya penggunaan dalam media pembelajaran.

c. Pengamatan Motivasi Instrinsik

Data hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan Angket Motivasi siswa yang bertujuan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel berikut:

Tabel 3: Rekapitulasi Angket Motivasi pada Siklus I

Aspek Yang Diamati	Persentase Yang Diperoleh Dari Hasil Analisis Angket
Keinginan untuk memperoleh pengetahuan	46,42
Motivasi Siswa untuk belajar	41,06
Sesuai dengan minat	52,62
Jumlah	140,1
Rata-rata	46,7

Hasil angket motivasi siswa pada siklus I ini terlihat bahwa motivasi siswa masih kurang, sehingga hasil angket motivasi siswa pada siklus pertama ini dikatakan masih rendah, karena pembelajaran yang diberikan masih kurang menarik bagi siswa tersebut.

d. Hasil Belajar

Berdasarkan penilaian tersebut semua kategori nilai tidak memuaskan dengan arti lain siklus pertama ini tidak berhasil hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

Tabel 4 : Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti UH	21
Jumlah siswa yang tuntas UH	7
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	14
Rata-Rata	62,85
Persentase ketuntasan UH	33,33%

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan

belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase **33,33%**, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja sama mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi dan angket yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	22	91,66
2	23	95,83
Rata-rata		93,74

Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru mendapatkan nilai tinggi. Hal ini terjadi karena peningkatan skor dalam pelaksanaan pembelajaran oleh

perhitungan waktu dalam pembelajaran, guru lebih memotivasi siswa dalam belajar serta guru mengusahakan agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dengan baiknya pengelolaan kelas oleh guru maka efektivitas pembelajaran pun meningkat.

2) Pengamatan Motivasi Siswa Ekstrinsik

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar rekapitulasi hasil pengamatan motivasi siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada tabel dibawah ini:

Tabel 6: Rekapitulasi Pengamatan Motivasi Siswa pada Siklus Kedua

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	18	85,71	20	95,23	90,47
II	16	76,19	19	90,47	83,33
III	19	90,47	20	95,23	92,85
Rata-rata	53	84,12	59	93,64	88,88
Jumlah Siswa	21		21		

Pada siklus kedua ini terlihat motivasi siswa bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya menggunakan model Belajar Mandiri sehingga motivasi pada siklus kedua ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang

sudah diperbaiki dengan baik, sehingga antusias siswa dalam belajar menjadi meningkat, dan pada penggunaan media sudah disediakan dengan menarik.

3) Pengamatan Motivasi Instrinsik

Data hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan Angket Motivasi siswa yang bertujuan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel berikut:

Tabel 7: Rekapitulasi Angket Motivasi pada Siklus II

Aspek Yang Diamati	Persentase Yang Diperoleh Dari Hasil Analisis Angket
Keinginan untuk memperoleh pengetahuan	74,99
Motivasi Siswa untuk belajar	82,40
Sesuai dengan minat	85,24
Jumlah	242,63
Rata-rata	80,87

Hasil angket motivasi siswa pada siklus kedua ini dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya dengan menggunakan model Belajar Mandiri, sehingga hasil angket motivasi siswa pada siklus kedua ini dikatakan berhasil, karena pada siklus kedua pembelajaran yang guru berikan telah diperbaiki sehingga siswa tersebut menjadi tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran.

e. Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan penilaian tersebut semua kategori nilai dapat dikatakan memuaskan dengan arti lain siklus kedua ini berhasil, hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

Tabel 8. Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti UH	21
Jumlah siswa yang tuntas UH	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	4
Rata-rata	75,71
Persentase ketuntasan UH	80,95%

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase **80,95%**, dan peneliti telah sukses mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II, karena rata-rata hasil belajar siswa telah melebihi target yaitu 75%.

Pembahasan

Model Belajar Mandiri sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran IPA SD kelas V, karena model Belajar Mandiri dapat membuat siswa lebih giat dan

bermotivasi dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat dari peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model Belajar Mandiri pada tabel berikut ini:

Tabel 9: Persentase Pengamatan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus (%)
I	62,49
II	93,74
Rata-rata persentase	78,11

Motivasi sangat berperan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran dimana apabila salah seorang sudah tertarik dengan sesuatu hal maka akan menghasilkan hal yang sangat baik dalam usahanya. Sesuai dengan ungkapan Mc. Donald dalam Sardiman (2012: 73) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan", karena seorang yang termotivasi terhadap sesuatu berdampak pada hasil belajarnya dan menyokong pelajaran selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10: Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Motivasi Belajar Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Motivasi memecahkan masalah secara berkelompok	59,52	90,47
Motivasi untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya di depan kelas	64,28	83,33
Motivasi siswa dalam mengerjakan latihan	71,42	92,85

Hasil belajar siswa dilihat pada setiap akhir siklus dengan memberikan Ulangan Harian (UH). Karena berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran di sekolah dilihat dari hasil belajarnya. Seperti diungkapkan oleh Hamalik (2013:159) menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada penelitian ini seperti tergambar dari tabel berikut ini:

Tabel 11: Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Hasil Belajar	Ketuntasan (%)
Siklus I	62,85	33,33%
Siklus II	75,71	80,95%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan melalui model Belajar Mandiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 29 Ganting Utara. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari 59,52% siklus I ke 90,47% pada siklus II.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model Belajar Mandiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 29 Ganting Utara, dari 33,33% pada siklus I menjadi 80,95% pada siklus II. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata nilai tes dan jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran IPA.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Disarankan agar guru menyediakan media pembelajaran yang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Memberikan motivasi, perhatian, dan bimbingan belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok.
4. Kepada kepala sekolah kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil pada proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian yang serupa dengan materi yang lain.

Saran

Sehubungan dengan hasil penilaian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model Belajar Mandiri adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA diantara model pembelajaran lainnya .
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran melalui model Belajar Mandiri memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi di sesuaikan dengan konteks sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dan kawan-kawan. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model pembelajaran*. Ciputat-Jakarta : Referensi